

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diartikan secara fungsional dan komunikatif merupakan pembelajaran yang lebih menekankan kepada siswa untuk belajar berbahasa, dalam peran bahasa berkaitan sebagai alat untuk berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pendekatan komunikatif tertuju untuk membentuk kompetensi komunikatif, yaitu potensi kemampuan untuk menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, dalam aspek pemahaman, aspek penggunaan, dan aspek apresiasi.

Kemampuan menulis merupakan bagian penting dari kompetensi literasi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum 2013 dan pengembangannya dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis diposisikan sebagai sarana berpikir, mengekspresikan gagasan, dan membangun argumen secara logis dan terstruktur. Salah satu jenis teks yang diajarkan dan sangat relevan dengan pengembangan berpikir kritis adalah teks eksposisi. Teks eksposisi mengajak siswa untuk menyampaikan pendapat dan pandangan secara objektif dengan dukungan fakta. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks eksposisi tidak hanya menuntut penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga kemampuan bernalar dan menyusun argumen secara sistematis (Aini, 2021).

Meskipun penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi dengan baik. Hasil studi oleh (Rachmawati dan Handayani, 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA memiliki kelemahan dalam mengorganisasi isi tulisan, menyusun argumen, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Siswa cenderung menulis berdasarkan intuisi tanpa pemahaman yang mendalam terhadap struktur teks dan tujuan komunikatifnya. Hal ini diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam proses kreatif menulis.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan penerapan teknik pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Salah satu teknik yang relevan adalah Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Mengembangkan). Teknik ini memungkinkan siswa untuk mempelajari teks melalui tiga tahapan bertahap: mengamati model teks eksposisi, menirukan strukturnya dalam konteks yang berbeda, dan mengembangkan teks tersebut dengan ide dan gaya bahasa sendiri. Proses ini mendorong siswa membangun keterampilan menulis secara bertahap dan reflektif, (Hasanah dan Mulyati, 2022).

Teknik 3M berakar pada teori belajar sosial dan konstruktivistik yang menekankan peran observasi, interaksi sosial, dan pengembangan individu dalam pembelajaran (Putri dan Suryani, 2021). Dengan mengamati model teks, siswa memiliki contoh konkret yang dapat dijadikan acuan. Peniruan bukan sekadar menyalin, tetapi sebagai tahap internalisasi pola teks. Tahap pengembangan menjadi media ekspresi dan eksplorasi kemampuan berpikir serta kreativitas siswa dalam menulis.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknik 3M mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. (Fitriani dan Wulandari, 2019) melaporkan bahwa penggunaan teknik ini meningkatkan kualitas tulisan siswa dari segi struktur, koherensi, dan relevansi isi. Teknik ini juga meningkatkan motivasi belajar menulis karena memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknik 3M efektif diterapkan pada siswa jenjang SMA, terutama untuk jenis teks eksposisi yang memerlukan struktur dan argumentasi yang jelas.

Selain mendukung aspek kognitif dan afektif siswa, teknik 3M juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks yang diterapkan dalam kurikulum nasional. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami dan menghasilkan teks sesuai dengan fungsi sosial dan kaidah kebahasaannya. Dengan demikian, teknik 3M dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang aplikatif dalam konteks kelas, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Meskipun telah ada beberapa studi yang meneliti efektivitas teknik 3M, belum banyak penelitian yang fokus pada implementasinya dalam konteks SMA di daerah tertentu, seperti SMA Negeri 1 Kapetakan. Setiap sekolah memiliki karakteristik siswa, latar belakang sosial, dan pendekatan guru yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kontekstual untuk mengetahui apakah teknik ini juga efektif di lingkungan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas teknik 3M dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri 1 Kapetakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Dengan mempertimbangkan urgensi peningkatan kemampuan menulis siswa dan potensi teknik 3M sebagai strategi pembelajaran, maka penelitian ini difokuskan untuk menguji keefektifan teknik 3M dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kapetakan. Siswa juga dapat diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai ide pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik. Kompetensi komunikatif dapat diraih melalui proses kemahiran yang dilatih serta dialami dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suntoro (2009: 1). Bisa juga dikatakan pembelajaran ialah usaha yang dilakukan guru dalam menyadarkan siswa untuk memiliki kemauan belajar, yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dengan adanya perubahan itu mendapatkan kemampuan baru dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha.

Keterampilan menulis adalah suatu cara berkomunikasi yang tidak jauh dengan kehidupan manusia. Kegiatan berbahasa yang dilakukan manusia salah satunya yaitu melalui bahasa tulis. Suatu keterampilan yang dibutuhkan Bahasa tulis untuk menuliskan pesan atau ide gagasan yang hendak disampaikan kepada orang lain, dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembacanya. (Mezri, Dkk, 2014: 1).

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bermaksud mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pendapat seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Lain halnya dengan Suparno dan Yunus (2008: 1-3), menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) pada penggunaan bahasa tulis sebagai alat atau media. Dalam kurikulum 2013 (kurtilas), keterampilan menulis adalah suatu pembelajaran dalam Bahasa Indonesia yang mengacu pada kurikulum 2013 kelas X adalah pemahaman teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek melalui lisan maupun tulisan. (Arief Ramadhan Budi Aji, 2015: 1)

Menurut Rusyana (2012), eksposisi atau pemaparan merupakan suatu jenis karangan yang berupa menerangkan dan menjelaskan pokok pemikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Eksposisi memberikan sebuah informasi dalam tulisan kepada pengarang dan penulis yang menjelaskan kejadian atau permasalahan supaya pembaca dapat memahaminya. (Ulfa Warniatul, 2014: 6) Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa teks eksposisi merupakan salah satu paragraph yang bermaksud menerangkan atau memaparkan pokok pembahasan dengan maksud untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca.

Teknik 3M adalah Mengamati, Meniru, dan Mengembangkan (Kuwat, 2008: 1). Sementara itu, Hadi (2008: 1) dapat mengemukakan strategi 3M (Mengamati-Meniru-Mengembangkan) adalah teknik hasil pengembangan dari *strategi copy the master*. Secara harfiah, *copy the master* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai metode untuk ditiru.

Berdasarkan penjelasan dipaparkan dapat dipahami bahwa teknik 3M merupakan strategi yang hanya menggunakan 3 tahapan, yaitu: Mengamati, meniru, dan mengembangkan. Pada penelitian ini berjudul “Keefektifan Teknik 3M (Mengamati, meniru, dan mengembangkan) dalam pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kapetakan”. Bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan teknik 3M dan diharapkan agar dapat membantu guru dalam proses mengajar, dan diharapkan agar siswa mampu memahami dan mempunyai keterampilan

menulis salah satunya dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan Teknik 3M.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan teknik 3M (mengamati, meniru, dan mengembangkan) dalam pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kapetakan?
2. Bagaimana keefektifan teknik 3M dalam pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kapetakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil belajar menulis teks eksposisi dengan menggunakan teknik 3M (mengamati, meniru, dan mengembangkan) siswa kelas X SMA Negeri 1 Kapetakan.
2. Mendeskripsikan keefektifan teknik 3M (mengamati, meniru, dan mengembangkan) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 kapetakan.

## **D. Manfaat Penelitian**

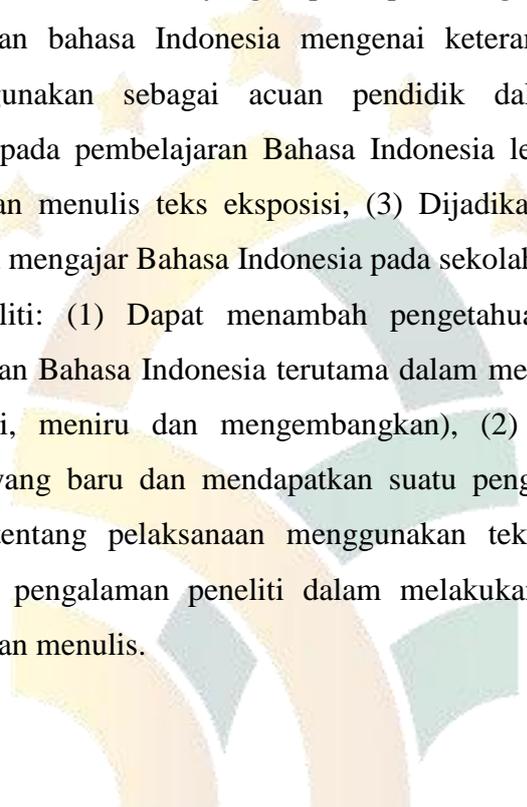
Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberi ilmu dan membuka wawasan keilmuan yang luas terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan Teknik 3M.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: Melalui Teknik 3M dari hasil penelitian ini dapat diharapkan meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam menulis teks eksposisi menggunakan Teknik 3M. Dan juga motivasi siswa dapat meningkatkan dalam mengikuti pembelajaran menulis.
- b. Bagi guru: (1) Informasi yang dapat diperoleh guru khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis, (2) Dapat digunakan sebagai acuan pendidik dalam menanggulangi kesukaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih khususnya pada keterampilan menulis teks eksposisi, (3) Dijadikan umpan balik bagi guru dalam mengajar Bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas.
- c. Bagi peneliti: (1) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menggunakan teknik 3M (mengamati, meniru dan mengembangkan), (2) Dapat memberikan wawasan yang baru dan mendapatkan suatu pengalaman langsung di lapangan tentang pelaksanaan menggunakan teknik 3M, (3) Dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis.



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON